

# Lamunan dalam Kronik



**Estrella Luxamerta Clavisantara**

*dalam* *Lamunan*

---

**KRONIK**

**PENULIS**

Estrella Luxamerta Clavisantara



## **PENERBIT KBM INDONESIA**

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

# LAMUNAN DALAM KRONIK

Copyright @2025 By Estrella Luxamerta Clavisantara  
All right reserved

## Penulis

Estrella Luxamerta Clavisantara

## Desain Sampul

Aswan Kreatif

## Tata Letak

Sofitahm

## Editor

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

## Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

## Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

## Website

<https://penerbitkbm.com>

[www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

## Email

[naskah@penerbitkbm.com](mailto:naskah@penerbitkbm.com)

## Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

## Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

## Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja



QRSBN: 62-0174-02697-3

Cetakan ke-1, September 2025

14,8 x 21 cm, iv + 299 halaman

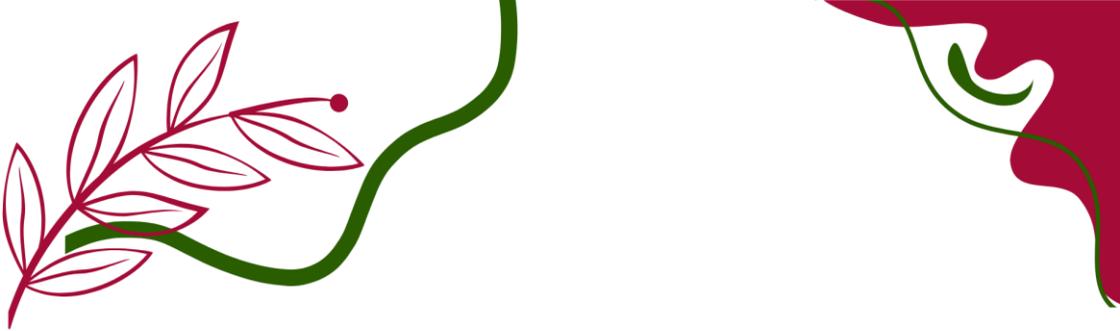
Isi buku diluar tanggungjawab penerbit  
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan isi  
buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).





# Kata Pengantar

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**P**uji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti. Salawat dan salam tak lupa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan bagi umat manusia sepanjang zaman.

Dengan penuh rasa bangga, kami mempersembahkan karya antologi cerpen. Dalam waktu enam bulan, telah lahir delapan judul antologi cerpen yang menggambarkan semangat berkarya serta antusiasme terhadap dunia sastra.

Setiap cerpen dalam antologi ini adalah refleksi dari daya pikir dan kreativitas. Berbagai tema dan sudut pandang dituangkan untuk menunjukkan potensi besar yang anak bangsa miliki dalam dunia kepenulisan. Tak hanya sekedar skill, namun juga sebagai pembentuk dan pengasah karakter.

Saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah bekerja keras demi terwujudnya antologi cerpen ini. Semoga kehadiran antologi ini tidak hanya menjadi kenangan, tetapi juga menjadi inspirasi untuk terus berkarya di masa depan.

Akhir kata, selamat menikmati kisah-kisah dalam antologi ini. Semoga dapat menyentuh hati, membuka cakrawala. Amin ya Rabbal 'alamin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

M. Syahril, M. Pd.



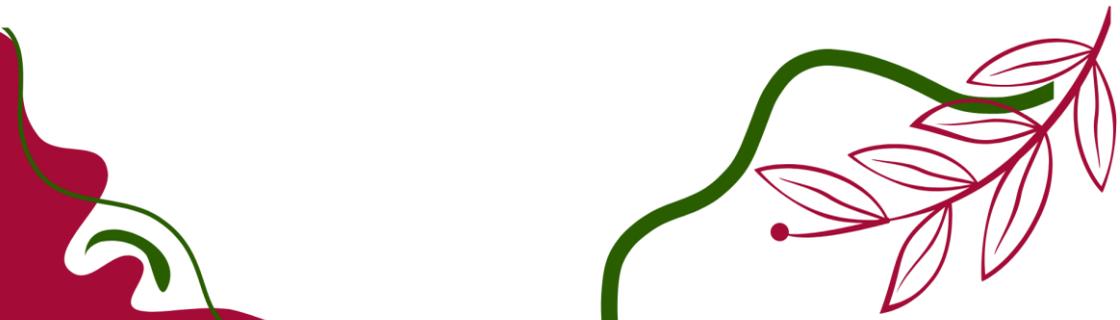
<b>Kata Pengantar</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>iii</b>
Tak Tertulis	1
Ketika Várkerület Menyapa Desember	9
Kereta Menuju Langgasari	32
Mungkin Lain Waktu	45
Came(Ra)	57
Melodi Sang Bulan Meraih Bintang	85
PK-711	93
Jejak Aksara di Bawah Rembulan	111
Yang Menjaga, Juga Dijaga	125
Labirin Memori	139
Resilience	149
Sepucuk Surat dari Melisa	165
Monolog Sang Marionet	219
Cerita Hari Ini	243
Hujan di Kota Kenangan	251
Hujan Kala Itu	263
<b>Profil Penulis:</b>	<b>279</b>





**Bagaimana jika hidup bukan hanya soal kebahagiaan? Bagaimana jika hidup adalah tentang menikmati setiap aspek dan emosi yang dimiliki setiap jalannya? Kesedihan, kecemasan, kemarahan, ketakutan.**

**Lingkaran kehidupan memang memiliki beribu serpihan yang tersebar, kadang begitu dekat kemudian terasa jauh dan begitu seterusnya.**



# Profil Penulis



Alayka lahir pada 12 Mei 2007. Ia berasal dari Filipina dan saat ini sedang menempuh pendidikan di Indonesia di MAN Insan Cendekia Serpong. Ia suka menonton film dan menjelajahi berbagai genre untuk bersantai serta melihat dunia dari perspektif yang berbeda. Ia juga gemar membaca novel, yang menjadi salah satu alasan

ia menulis cerita ini. Membaca telah menjadi bagian penting dalam hidupnya, dan ia selalu bermimpi menjadi bagian dari kisah-kisah yang ia cintai. Ia membayangkan dirinya berada di dunia yang seru dan penuh makna, yang kemudian menginspirasi dirinya untuk menciptakan cerita sendiri. Ia berharap dapat menginspirasi orang lain sebagaimana novel telah menginspirasinya. Ia juga percaya bahwa setiap tantangan adalah kesempatan untuk belajar dan terus berkembang.



Usianya baru bertambah menjadi 18 tahun, namanya Arefa Zia Hanan. Gadis berkacamata yang mengambil langkah besar pada setiap keputusannya, dengan harapan petualangan hebat yang tidak biasa selalu ia cicipi. Refa, itu panggilan paling normal yang biasa digunakan teman-temannya. Ia suka meromantisasi setiap keadaan dengan alunan pena yang nyaring. Bagi Refa tidak hanya kota kelahirannya Kota Malang tempat ia membuka mata pertama kalinya pada 7 Desember 2006 yang spesial. Kota Sopron telah berperan besar dalam pencurian kata ‘rindu’ dan ‘pulang’ untuknya, kerinduan dan keputusasaan dalam kisah ini lahir di sudut Kota Sopron yang hilang arah, dibantu kumpulan puisi lalu yang telah ia tulis. Potongan kisah lainnya juga dapat diikuti melalui instagram @areefazia atau channel youtube @refarious4. Senyumnya akan menantikan kalian.



Akhirnya, tugas cerpen ini pun selesai tepat waktu. Meskipun terkadang suka menunda-nunda, Arina, siswi kelas 11 MAN Insan Cendekia Serpong, selalu berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Lahir pada 30 Desember 2007, ia lebih tertarik pada kegiatan sosial dan senang berinteraksi dengan masyarakat, sehingga memilih jurusan Sosial Humaniora. Soal menulis, mungkin bukan keahliannya, tapi ia tetap berusaha. Jadi, maklumi saja ya kalau cerpen ini masih jauh dari sempurna!



Cerita ini di karang oleh Astina Kirani Adinda, bersyukur masih bisa diberikan keajaiban untuk membuat cerita hanya dalam satu malam. Hal yang cukup ceroboh, sangat tidak terpuji untuk ditiru. Adinda, nama panggilan nya berada di akhir, hiraukan saja 2 kata di depannya

Di usia 16 nya ia berhasil mendirikan supermarket besar, sesekali di tengah kesibukannya juga pernah menjadi penyiar radio 14.47 FM, tak lupa juga melindungi rumah nya dari serangan zombie. Tapi sayangnya itu semua hanya video game belaka, jangan mudah percaya tipu daya manusia ya temen temen. Bruno Major dan Ardhito Pramono setia menemani Adinda sepanjang malam, berharap menemukan secercah ide di antara melodi mereka. Cita cita nya ingin hidup sehat, rajin beribadah kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, dan menjadi orang yang berguna untuk lingkungan sekitar. Mungkin sekian perkenalan dirinya, kapan kapan lagi!



Cynda Chandrika adalah seorang perempuan kelahiran shio anjing api dengan rasi bintang membentuk huruf beta, yang hobinya mendengarkan Spotify sembari menonton The Notebook untuk sejuta kali-

nya. Memilih Soshum menjadi kelas pilihannya, hidupnya terlihat mudah di mata orang awam. Ini adalah tulisan pertamanya yang akan dipublikasikan secara luas—selain dua Alternate Universe yang

pernah ia garap sebelumnya. Dengan tambahan sedikit romantisasi dari imajinasinya, akhirnya cerita ini rampung juga.

Kalau ingin berkenalan, mengobrol, ataupun sebatas bertanya-tanya tentang daily life-nya yang sekarang maupun yang lampau, jangan ragu untuk temui Cynda di instagram @cyndaputrii.



Fara Azizah Mumtaz atau yang akrab disapa Fara, lahir pada 1 September 2008 di Jakarta. Sejak kecil ia senang untuk menuangkan imajinasinya dalam bersastra sehingga menulis cerita bukanlah hal baru baginya. Namun, seiring berjalannya waktu, ia mulai menemukan ketertarikan lain yang tak kalah dalam: musik. Layaknya tokoh Bulan dalam cerita yang begitu mencintai musik, Fara adalah sosok yang tidak akan pernah lepas dari gitar akustiknya yang dipenuhi stiker-stiker.



Hanif, panggilan yang begitu melekat bagi diriku, tapi apa daya sebuah nama tanpa cerita? Maka izinkan aku menceritakan sedikit kisah. Dianugerahi nama Hanif Zahran Akrami yang berarti Pemuda Berjalan Lurus Yang Dimuliakan atau seperti itulah harapan yang diberikan oleh kedua pasangan insan saat aku menapakkan kaki di dunia ini.

Tulisan ini adalah salah satu visinya untuk mengarsip dan menyimpan berbagai cerita spesies bernama manusia ini, tak peduli sekecil apapun itu. Karena aku yakin, semua orang berhak

menorehkan tintanya di kertas besar bernama kehidupan ini.

Terjebak di siklus tertawa-dan-menangis, ia berharap bisa menemukan ketenangan di masa depan nanti, dan pemaknaan dari hidup singkat kita ini. Dan mungkin, seseorang yang bisa dipanggil rumah.



Ibnu Baihaqi adalah seorang penulis asal Jawa Tengah yang karyanya yang mengangkat tema cinta, harapan, dan perjuangan. Ia lahir pada bulan ke-8 tahun 2007 dan dibesarkan di sebuah desa kecil di Kebumen. Saat ini, ia menempuh pendidikan dan tinggal di Serpong dan masih terus menulis.

Salah satu karyanya, "Jejak Aksara di Bawah Rembulan," menceritakan tentang perjalanan seorang pemuda bernama Ibad yang berusaha mengungkapkan perasaannya kepada sahabatnya, Aya, di tengah ancaman kegelapan. Melalui cerita ini, ia menyoroti pentingnya mengungkapkan perasaan sebelum terlambat.



Cerita ini ditulis oleh orang yang sebenarnya tidak biasa menulis. Ia lebih sering menggerakkan penanya untuk membuat bentuk-bentuk. Hai, namaku Kayla Majida, lahir pada sore hari, 7 Desember 2007. Membuatku berusia 17 tahun saat menginjak kelas 11 di MAN Insan Cendekia Serpong. Sebelum menginjakkan kaki di Serpong, aku melewati hidup di sebuah kota kecil di Jawa Timur, dikelilingi

orang-orang dan kucing yang paling berarti bagiku.



Dikarang oleh Nawra Faiza Adisty, nama yang mungkin pasaran, tapi tetap terasa spesial karena keberadaan si "w" di tengahnya. Bersyukur masih diberi kesempatan untuk menulis, meski seringkali hanya bermodal nekat dan deadline yang sudah di ujung tanduk.

Ia suka mendengar  *Losing Us*  dari Raissa Anggiani, hanya untuk sekadar menikmati nuansa sendu tanpa perlu benar-benar mengalaminya. Di sela-sela harinya, ia sering membayangkan dirinya duduk di kelas Ilmu Komunikasi UI—impian yang masih digenggam erat.

Cita-citanya? Hidup bahagia, bermanfaat, dan tetap waras di tengah hiruk-pikuk dunia. Mungkin sekian dulu perkenalan singkatnya. Sampai jumpa di lain waktu!

Hidup di kelas kecil dengan beranggotakan 16 orang bukan berarti sepi, justru sebaliknya. Selalu ada cerita yang terjadi setiap hari. Di ruangan itu, berbagai jenis karakter berkumpul, masing-masing membawa warna tersendiri. Dari yang sibuk dengan dunianya sampai yang aktif tanpa batas, dari yang serius saat diskusi sampai yang asal bunyi setiap saat.

Mungkin itu juga alasan ia memilih kelas peminatan Sosial-humaniora, yaitu tempat dimana komedi, logika, dan rasa bertemu dalam ruangan yang pas.



Namanya Nisrina Aristi Yafilia Julianti. Panjang, seperti harapan dan doa yang diberikan orang tuanya sejak lahir pada 29 Juli 2008. Dua puluh sembilan, seperti Ercava (Angkatan ke-29 MAN ICS). Seolah sejak lahir, ia memang sudah ditakdirkan menjadi bagian dari mereka. Ercavian. Kalau ditanya mengapa mengambil tema cerpen seperti ini, sebenarnya karena musik favoritnya adalah berenergi dan memiliki beat yang asik. Tentu masih banyak kekurangan di tulisannya kali ini. Namun menulis baginya bukan tentang menciptakan sesuatu yang sempurna, tetapi tentang menuangkan isi pikirannya kemudian membagikannya ke orang lain melalui setiap kata. *Another page about her*, ig: @nizrlly.



Raja Fatwa Ad Daffa Siregar putra asli tanah para bandit—Medan, kota di mana klakson lebih fasih berbahasa daripada manusianya. Lahir pada 2 Mei 2008 dari sepasang suami-istri yang identitasnya disensor demi menjaga privasi atau mungkin sekedar demi menambah aura misteri.

Sebagai siswa MAN Insan Cendekia Serpong, Raja adalah tipe manusia yang potensinya seperti mode hemat baterai: baru bekerja maksimal saat situasi genting dan nyaris kehabisan daya. Buktinya? Cerpen ini. Sebuah mahakarya dadakan hasil keputusan yang diambil dengan penuh kebijaksanaan—tepat di hari deadline. Setelah mengkhianati karya sebelumnya, ia menulis ulang dari nol, berangkat dari jam 7 pagi

dan baru menyudahi pertarungan pada pukul 4 sore. Hasilnya? Sekitar 10 ribu kata lebih kurang, walau kalau dibaca bahkan dirinya sendiri geli-geli sedikit. Tindakannya ini kalau dikonversi ke unit mahasiswa seperti: satu semester skripsi dalam sehari.



Dung, dung, tak!

Bisa tebak itu suara apa? Yeah, benar! (apapun yang kamu tebak, anggap saja itu benar).

Kalau ditanya, “Kamu asalnya darimana?” perempuan ini pasti selalu dengan bangga menjawab, “CIBUBUR!” Entah mengapa. Ya sudahlah, mungkin itu salah satu sumber kebahagiaannya. Bisa jadi juga, karena Cibubur adalah tempat dimana dirinya pertama kali menangis dan tertawa. 10 Maret 2008, awal pertemuan dirinya dan Cibubur kesayangannya.

Tidak berlebihan jika ia menganggap ayahnya fanatik perwayangan. Ketiga anaknya diberi nama berdasarkan tokoh wayang yang dianggap sesuai dengan anaknya. Perempuan ini tentu tak lepas dari penamaan itu. Dengan penuh harapan, ayahnya memberinya nama Ratih Rahmaningsih. Anggaplah arti nama itu keren. Kalau dijelaskan, biografi ini nanti bisa jadi cerpen sendiri.

Ia tidak begitu suka menulis. Bukan karena ia tak tahu bagaimana caranya, tapi ia merasa bahwa idenya terkadang tidak sistematis dan malah jadi memanjang, sama seperti cerpen dan biografi ini. Oleh karenanya, maafkanlah Ratih wahai para pembaca cerpen. Jika alur cerpen ini terlihat tidak bisa dipahami, silahkan berkunjung ke @ragatigjh di instagram-nya, ya. Ciao!



Namanya Shofwah Qonita, sering dipanggil Shofwah atau Shof. Umur 17 tahun, kelahiran 2007. Sangat suka membaca, tidak suka menulis. Sedang berusaha mencapai streak 100 days di quizizz, doakan dia ya. Sudah memiliki 19 tanaman di Plants vs Zombies, tapi tidak memiliki niatan untuk melanjutkan game-nya. Memiliki harapan agar mukanya terpampang di IG @officialmanics. Oh iya, foto ini diambil oleh adik absennya saat 1st Ercaversary. Ingin tahu lanjutan prolognya? Silakan bertanya ke yang bersangkutan.



Thareq Farabia atau kerap disapa Toriq ialah salah satu anggota dari Angkatan 29 atau ERCAVA. Hobinya adalah berolahraga dalam bentuk apapun itu. Ia juga punya kegemaran lain yaitu mendengar lagu di Spotify terutama band favoritnya yaitu Arctic Monkeys. Hahaha! Ia juga sangat suka berkumpul dengan teman-teman personil band-nya untuk menyanyikan lagu genre rock dan pop. Ia juga bermimpi ingin mempunyai band juga saat di fakultas event dan bazar UI nanti. Semoga terealisasikan, Aamiin.

Walaupun hobinya berolahraga dan menyanyi, banyak juga hal dihidupnya selalu ia kaitkan dengan hal romance. Oleh karena itu, ia sering membaca novel romance. Mungkin karena terlalu sering

membaca novel romance, akhirnya ia menulis cerpen yang bertema romance juga...

Alur cerpennya mungkin susah untuk dipahami, tapi mungkin instagram-nya lebih mudah dipahami, kalau kalian penasaran langsung cek aja di @1.nterstellar. Semoga kalian gak kepo sama orang aneh ini!



Yuana Mutiara Zahra, pemilik akun Instagram @yuanamuti ini lahir dan tumbuh di kota hujan, Bogor, pada tanggal 16 November 2007. Setelah melalui hampir seluruh hidupnya di kota tersebut, kini penulis berjuang menempuh pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong.

Berbagai tantangan dihadapinya di dunia yang baru ini. Menulis menjadi salah satu tantangannya. Meskipun memiliki niat baca sejak kecil, menulis bukanlah salah satu dari banyaknya hobi yang dimiliki penulis. Namun, takdir Tuhan menyebabkan penulis sangat sering terlibat dengan peran kesekretariatan dalam kesehariannya berorganisasi.

Penulis menulis cerpen ini dengan tulus dari hati berdasarkan skenario yang tercipta dalam benaknya. Bertekad ingin menulis sebuah cerita ringan yang mudah dimengerti oleh pembaca, "Hujan Kala Itu" menjadi karya penulis yang sangat dicintainya.